

Studi Analisis Sistem Pendidikan Jenjang Sekolah Pertama di Singapura dan di Indonesia

Anistasya, Retno Susanti, Erna Retna Safitri, Fakhili Gulo

Universitas Sriwijaya
anistasya028@gmail.com

ABSTRACT

Education is the foundation of nation development which is crucial in improving the quality of human resources (HR) and competitiveness in the era of globalization. This research compares the education systems of Indonesia and Singapore, which have significant differences in policies and outcomes. The method used is a literature study to analyze the challenges and advantages of the two systems. The research results show that Singapore has a structured and efficient education system, with a focus on the STEM curriculum and developing teacher quality. On the other hand, Indonesia faces the challenges of unequal access, disparities in quality between regions, and a curriculum that is less relevant. This research suggests the need for education reform in Indonesia by adopting best practices from Singapore, including improving teacher selection and training as well as infrastructure investment. Collaboration between government, educators and society is very important to realize quality and equitable education.

Keywords: Education, Singapore Education, Indonesian Education

ABSTRAK

Pendidikan adalah fondasi pembangunan bangsa yang krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan daya saing di era globalisasi. Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan Indonesia dan Singapura, yang memiliki perbedaan kebijakan dan hasil yang signifikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka untuk menganalisis tantangan dan keunggulan kedua sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Singapura memiliki sistem pendidikan terstruktur dan efisien, dengan fokus pada kurikulum STEM dan pengembangan kualitas guru. Di sisi lain, Indonesia menghadapi tantangan ketidakmerataan akses, disparitas kualitas antara daerah, dan kurikulum yang kurang relevan. Penelitian ini menyarankan perlunya reformasi pendidikan di Indonesia dengan mengadopsi praktik terbaik dari Singapura, termasuk peningkatan seleksi dan pelatihan guru serta investasi infrastruktur. Kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Singapura, Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia yang memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan memberikan peluang kecerdasan, kemampuan bahkan karakter bangsa di masa depan. Pendidikan berperan sebagai landasan pembentukan kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan teknologi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Pendidikan mengambil andil

menjadi salah satu faktor penting bagi masyarakat, maju dan mundurnya kualitas suatu masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan masyarakat bangsa tersebut (Assa Riswan, 2022). Pendidikan menjadi investasi yang sangat penting untuk menghadapinya dunia semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini yang menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Ulfah & Arifudin, 2023).

Indonesia adalah negara kepulauan dengan keragaman budaya dan populasi terbesar di Asia Tenggara. Hal ini membawa tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam hal pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan berbagai reformasi, seperti perubahan kurikulum dan peningkatan kesejahteraan guru, namun masih dihadapkan pada tantangan seperti disparitas kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan infrastruktur pendidikan di beberapa daerah (Affandi & Suastra, 2024).

Disisi lain, Singapura merupakan salah satu negara dengan kemajuan di bidang pendidikan (Hanan dkk., 2024). Singapura, yang merupakan negara kota dengan wilayah yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen, mampu mengimplementasikan sistem pendidikan yang terstruktur dan efisien. Sistem pendidikan di Singapura dikenal sangat disiplin dan berorientasi pada pencapaian hasil yang tinggi. Pemerintah Singapura fokus pada pengembangan kurikulum yang adaptif, penanaman nilai-nilai global, serta investasi besar dalam teknologi pendidikan. Hasilnya, sistem pendidikan Singapura sering kali dipandang sebagai salah satu yang terbaik di dunia, terlihat dari prestasi siswa-siswanya dalam berbagai tes internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA). Singapura dikenal sebagai salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Hasil PISA tahun 2018 menempatkan Singapura sebagai negara dengan mutu pendidikan tertinggi kedua di dunia, setelah Tiongkok. Prestasi ini menjadikan Singapura sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik di kawasan ASEAN selama 15 tahun terakhir (Haq & Sholeh, 2024). Reformasi pendidikan di Singapura merupakan bentuk upaya perubahan paradigma pendidikan yang dirasa urgen untuk membekali warga negara untuk menghadapi era globalisasi dengan kemampuan berpikir yang kritis.

Indonesia dan Singapura, walaupun berada di kawasan yang sama, yaitu Asia Tenggara, tetapi memiliki perbedaan signifikan dalam sistem pendidikannya. Di mana, Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Pendidikan di negara berkembang sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas dan aksesibilitas bagi masyarakatnya salah satunya adanya ketimpangan kemajuan pada daerah perkotaan dengan perdesaan yang dipengaruhi oleh letak geografis suatu Negara (Panani dkk., 2024). Tantangan ini termasuk masalah disparitas kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta perbedaan kualitas guru di berbagai wilayah. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui reformasi kurikulum dan digitalisasi pendidikan, hasilnya belum merata di seluruh wilayah. Sedangkan,

Singapura merupakan satu-satunya negara maju di kawasan Asia Tenggara. Kemajuan pendidikan di Singapura merupakan hasil dari kebijakan yang sistematis, investasi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, serta perhatian khusus terhadap kualitas dan inovasi dalam pembelajaran. Faktor pendukung yang memungkinkan akses pembelajaran optimal di Singapura meliputi tersedianya fasilitas yang baik, seperti transportasi yang mudah dijangkau ke semua sekolah, akses internet yang lancar, serta platform *online* yang menghubungkan siswa, guru, dan orang tua (Kurniasih dkk., 2024).

Perbedaan mendasar antara sistem pendidikan di Indonesia dan Singapura bukan hanya pada aspek kebijakan dan kurikulum, tetapi juga dalam pendekatan terhadap pengajaran, kualitas tenaga pengajar, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Singapura memiliki pendekatan yang lebih terpusat dan terorganisir, sedangkan Indonesia berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan nasional dan tantangan lokal di wilayah-wilayahnya yang luas. Perbandingan antara sistem pendidikan Singapura dan Indonesia menyoroti perbedaan mendasar yang ada di antara negara maju dan berkembang. Singapura telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada masa depan, sedangkan Indonesia masih berjuang untuk mengatasi tantangan dasar dalam sistem pendidikannya. Memahami perbedaan ini penting untuk merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif di Indonesia, serta mengambil pelajaran dari praktik terbaik di Singapura yang dapat diadaptasi dengan konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review* atau studi pustaka yang berfokus pada kajian literatur yang bernilai relevan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Dalam *literature review* atau studi pustaka ini, adapun bahan kajian yang diambil, termasuk dari buku, jurnal, serta media daring dan sumber-sumber lainnya untuk dapat memperkaya dan memperkuat analisis dalam pembahasan penelitian ini. Bahan kajian tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pembahasan dan kesimpulan agar menjawab kebutuhan dari penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan kajian berupa jurnal melalui media internet untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam melakukan analisis data dalam pembahasan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi hal utama yang mendasar bagi setiap kemajuan suatu bangsa dan Negara. Setiap Negara pastinya memiliki tujuan dengan memajukan Sumber Daya Manusia yang mampu memiliki daya saing di era globalisasi. Pendidikan menjadi investasi yang mendasar untuk membangun SDM yang berkualitas sebagai fondasi utama kemajuan suatu Negara. Singapura menjadi salah satu Negara yang menekankan dan memberikan perhatian maksimal terhadap masa depan sumber

daya manusianya melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus berperan aktif dalam agenda ekonomi global (Hanan dkk., 2024).

Kurikulum Pendidikan di Singapura

Pergantian kurikulum di Singapura telah melalui beberapa perubahan seiring dengan perkembangan negara ini. Berikut adalah beberapa perubahan yang terjadi di negara Singapura (Hanan dkk., 2024):

1. Tahun 1997: Singapura melaksanakan transformasi pendidikan paradigma "Thinking dengan Schools, Learning Nation (TSLN)" yang lebih mengedepankan pandangan berpikir untuk "Belajar masa depan".
2. Tahun 2005: Pemerintah Singapura menerapkan pembelajaran abad 21 dengan paradigma "Ajar lebih sedikit, belajar lebih banyak". Guru menjadi fasilitator bagi siswa, memfasilitasi siswa melakukan eksperimen dan belajar mandiri lebih banyak.
3. Tahun 2004-2010: Transformasi pendidikan yang dilakukan tidak diukur dengan ujian nasional. Pada tahun 2009-2010, revisi kurikulum disesuaikan tingkat kemampuan siswa.
4. Tahun 2011-2012: Pemerintah Singapura menekankan pendidikan karakter.
5. Tahun 2013: Singapura menerapkan paradigma baru dalam transformasi pendidikan yaitu pembelajaran diaplikasikan dalam dunia nyata.

Singapura memiliki kurikulum yang sangat terstruktur dengan standar tinggi. Sistem pendidikannya menitikberatkan pada STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Dua kebijakan pendidikan unggulan di Singapura adalah *Thinking School, Learning Nation* dan *Teach Less, Learn More*. Terdapat dua kebijakan pendidikan unggulan yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di negara ini:

1. *Thinking School, Learning Nation*: Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah agar menciptakan lingkungan yang memupuk pemikiran kritis dan kreatif di kalangan siswa, sehingga mereka dapat terus belajar sepanjang hidup.
2. *Teach Less, Learn More*: Inisiatif ini mendorong para pendidik untuk lebih fokus pada kualitas pengajaran daripada kuantitas. Guru diajak untuk mengurangi beban kurikulum yang terlalu berat dan lebih mendorong pemahaman mendalam pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kemajuan Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai. Contohnya adalah pada setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas, juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orang tua. Fasilitas lainnya yaitu tersedianya sistem transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya (Nasution dkk., 2022). Menurut Kosim (dalam

Nasution dkk., 2022) menjelaskan Di Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, ditambah dengan ketersediaan beasiswa bagi mereka yang kurang mampu. Salah satu faktor yang menjadikan Singapura memiliki sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah kualitas pendidikannya. Proses seleksi untuk menjadi guru sangat ketat, dan jumlah calon guru yang diterima disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga setiap calon guru pasti mendapatkan pekerjaan. Setelah terpilih, para calon guru menjalani pelatihan sebelum mulai mengajar, sehingga mereka sudah mendapatkan persiapan yang memadai. Selain itu, gaji guru di Singapura relatif tinggi, yang memastikan kesejahteraan mereka terjamin.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Singapura

Pendidikan Menengah Pertama di Singapura para pelajar diwajibkan untuk menghabiskan sekitar 4 sampai dengan 5 tahun untuk menyelesaikan masa studinya. Pendidikan menengah Pertama di Singapura dibagi menjadi atas tiga haluan diantaranya yaitu (Nukman, 2024) :

- a) Express Courses, Pelajar yang memilih express course akan menjalani pendidikan selama empat tahun untuk mempersiapkan diri mereka menjalani ujian Singapore-Cambridge (CGE) O Level. Jalur ini mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian Singapore-Cambridge General Certificate of Education (GCE) O-Level. Jalur Express mencakup kurikulum yang lebih mendalam dan komprehensif dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Inggris, Matematika, Sains, dan Humaniora. Siswa yang lulus ujian O-Level dengan baik dapat melanjutkan pendidikan ke Junior College (untuk A-Level), Polytechnic, atau institut teknis sesuai dengan nilai dan minat mereka. Jalur ini biasanya ditujukan untuk siswa dengan hasil yang baik di ujian Primary School Leaving Examination (PSLE).
- b) Normal academic Course, pelajar yang memilih ini akan menjalani pendidikan selama empat tahun untuk mempersiapkan diri mereka mengikuti ujian GCE N(A)-Level mata pelajaran yang diuji serupa dengan mata pelajaran yang diuji GCE O-Level dan pelajar yang berhasil mendapatkan nilai tinggi di GCE N(A)-Level dapat memilih untuk mengikuti pembelajaran selama satu tahun untuk mempersiapkan diri mereka menjalani O-level. Pelajar yang memilih jalur ini akan menjalani pendidikan selama empat tahun. Jalur Express mencakup kurikulum yang lebih mendalam dan komprehensif dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Inggris, Matematika, Sains, dan Humaniora.
- c) Normal Technical Course, pelajar yang memilih ini diwajibkan untuk mengenyam pendidikan selama empat tahun untuk mengikuti ujian GCE N(T)-Level. Mata pelajaran yang diuji antara lain bahasa Inggris, bahasa ibu, matematika, dan mata pelajaran berempasis teknik atau praktik dengan kurikulum yang diperbarui untuk meningkatkan pembelajaran berbasis praktisi. Jalur ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengejar jalur pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan ujian.

Sistem Evaluasi Sekolah menengah Pertama di Singapura

Memiliki dua jenis penilaian yaitu formatif dan sumatif (Sarahwati dkk., 2023). Penggunaan penilaian dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menentukan arah pendidikan. Setiap tingkatan kurikulum memiliki ujian standar nasional yang berbeda, dan hasil ujian ini dapat memengaruhi kelanjutan pendidikan siswa. Di sekolah menengah, penilaian berbasis performa mencakup tugas autentik dan tugas terbuka. Tugas-tugas ini dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih positif terhadap matematika dan pembelajaran matematika, serta membantu guru dalam mengintegrasikan masalah yang relevan dengan konteks dunia nyata dan penyelidikan terbuka dalam pembelajaran. Menurut *Mathematics Syllabuses* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Singapura, penilaian formatif dilakukan selama proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengumpulkan bukti serta informasi tentang kemajuan siswa. Tujuan dari penilaian formatif adalah untuk membantu siswa meningkatkan pembelajaran mereka dan mengarahkan usaha belajar mereka. Di sisi lain, penilaian sumatif, seperti tes dan ujian, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus. Penilaian ini mencerminkan fokus silabus dan menjelaskan apa yang harus diketahui dan dikuasai siswa dalam konsep dan keterampilan yang dipelajari di setiap silabus.

Di *Secondary School* atau Sekolah Menengah Pertama, siswa dinilai secara berkala melalui berbagai metode penilaian. Penilaian ini mencakup ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian ini diadakan di tengah dan akhir tahun ajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tugas dan proyek dinilai melalui tugas individu dan kelompok, serta proyek yang menuntut penerapan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Ujian formatif atau kuis juga diadakan untuk memberikan umpan balik secara cepat mengenai pemahaman siswa terhadap topik yang telah dipelajari. Pada akhir pendidikan menengah, siswa mengikuti ujian *General Certificate of Education (GCE):GCE N-Level*: Untuk siswa jalur Normal (Academic dan Technical). Ujian ini biasanya diadakan setelah tahun keempat pendidikan menengah, yang menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke ujian O-Level atau memasuki jalur pendidikan kejuruan di *Institute of Technical Education (ITE)*. GCE O-Level: Diikuti oleh siswa di jalur Express dan siswa yang telah berhasil di N-Level. Ujian ini diadakan pada tahun kelima pendidikan menengah dan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelayakan siswa melanjutkan ke *Junior College, Polytechnic*, atau program lain (Nukman, 2024).

Penggunaan Teknologi di Pendidikan Singapura

Singapura dikenal dengan pendekatan pendidikannya yang modern dan inovatif. Sistem pendidikan di negara ini menjadikan kreativitas sebagai salah satu pilar utama, dengan dukungan teknologi canggih dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang berfokus pada proyek dan kerja kelompok diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi pada siswa. Kebijakan pemerintah yang kokoh serta investasi besar dalam sektor pendidikan telah menjadikan Singapura sebagai contoh unggul dalam penerapan kurikulum yang

kreatif (Dewiyani dkk., 2024). Singapura unggul dalam pemanfaatan teknologi di sektor pendidikan. Negara ini berhasil mengintegrasikan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi, Singapura mendukung pembelajaran yang kreatif, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kerjasama, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang semakin digital dan terhubung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa siswa di Singapura memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Penelitian (Kamil dkk., 2024) memaparkan bahwa Singapura telah mengimplementasikan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dalam pembelajaran. Sebagai salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik, pemerintah Singapura memastikan bahwa prinsip-prinsip STEM terintegrasi dalam berbagai bidang pembelajaran. Penerapan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. STEM tidak hanya diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam penggunaan teknologi canggih pada fasilitas-fasilitas tertentu, seperti ruang kreatif atau *makerspace*. Ruang ini dirancang untuk memungkinkan siswa dan guru berkolaborasi secara langsung, mengembangkan ide menjadi karya kreatif dan berinovasi, sehingga siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Efektivitas Pembelajaran di Singapura

Singapura menerapkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi, dengan penekanan pada kualitas proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad 21. Di samping itu, adanya seleksi dan pelatihan guru yang ketat serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran di negara tersebut (Harumawati dkk., 2024). Faktor kemajuan pendidikan di Singapura sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya, yang dipilih melalui prosedur seleksi yang ketat. Proses ini memastikan bahwa hanya calon guru yang memenuhi standar yang tinggi yang diterima, dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan tenaga pengajar di sekolah-sekolah. Dengan cara ini, semua calon guru yang terpilih dijamin akan mendapatkan pekerjaan. Setelah lolos seleksi, mereka menjalani pelatihan intensif sebelum mulai mengajar, yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, guru-guru di Singapura juga menerima gaji yang relatif tinggi, yang menjadi salah satu insentif menarik untuk menarik individu berkualitas menjadi tenaga pengajar. Di Singapura, profesi guru dianggap sangat terhormat dan dihargai, sebuah citra yang dibangun oleh pemerintah melalui proses rekrutmen yang selektif serta pemberian gaji, tunjangan, dan bonus yang signifikan. Penghasilan guru di negara ini tergolong tinggi, dengan gaji maksimum yang dapat diterima oleh guru sekolah menengah mencapai dua kali lipat dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Singapura (Wulandari, 2021).

Perbandingan Sistem Pendidikan SMP di Indonesia dan Singapura

Secara umum perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Singapura dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dengan Singapura

Aspek	Indonesia	Singapura
Dasar	UUD 1945 dan Pancasila	Pemikiran bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik.
Tujuan	Peningkatan ketaqwaan, kecerdasan, keterampilan, dan budi luhur, rasa cinta tanah udara (patriotisme), memupuk sikap membangun diri sendiri serta bertanggung bersama-sama jawab membangun masyarakatnya.	Membentuk masyarakat Singapura 2034rea berbudaya tinggi dalam hal etika, disiplin dan perilaku sosial sehari hari, serta mengembangkan 2034reativitas anak didik khususnya bidang teknologi informasi.
Kurikulum	Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan lebih besar dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa	Singapura memiliki kurikulum yang sangat 2034truktur2034a dengan standar tinggi. Sistem pendidikannya menitikberatkan pada STEM (Science, Technology, Engineering, 2034tr Mathematics). Terdapat dua kebijakan pendidikan di Singapura yang sangat unggul yaitu Thinking school, Learning Nation dan Teach Less, Learn More.
Kebijakan Pendidikan	Wajib belajar 3 tahun	Wajib belajar 4-5 tahun <ul style="list-style-type: none">• Express Courses• Normal academic Course• Normal Technical Course
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Pendidikan Pancasila Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris Bahasa Ibu: Bahasa Melayu, Mandarin, atau Tamil.

	Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Pengetahuan Sosial Bahasa Inggris Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Informatika Seni, Budaya, dan Prakarya	Matematika 2035tru Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan Kesenian Pendidikan Jasmani Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Pendidikan Teknik dan Vokasional.
Faktor yang mempengaruhi pendidikan	Faktor Tujuan, Faktor Pendidik Faktor peserta didik, Faktor Alat Faktor lingkungan Masyarakat, Efektifitas Pendidikan di Indonesia, Efisiensi Pengajaran Di Indonesia, Standardisasi Pendidikan Di Indonesia Kurangnya Pemerataan.	Fasilitas yang mencakupi, faktor biaya, faktor anggaran pendidik, pendidikan, kurikulum. Faktor analisis.
Pengelola pendidikan	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Kementerian Pendidikan (MOE)
Efektivitas Pembelajaran	Efektivitas pembelajaran di Indonesia menjadi isu penting yang terus diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemerataan pendidikan dan kualitas guru.	Singapura menerapkan sistem pendidikan yang lebih 20352035struktur dan terstandarisasi, dengan penekanan pada kualitas proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad 21 dan seleksi dan pelatihan guru yang ketat serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran
Fasilitas Pembelajaran	Infrastruktur pendidikan di Indonesia masih belum merata, terutama di daerah terpencil. Ada ketimpangan dalam kualitas fasilitas	Singapura memiliki infrastruktur pendidikan yang sangat maju dan merata. Sekolah-sekolah dilengkapi dengan fasilitas

	pendidikan antara kota dan desa karena kondisi geografis Indonesia yang luas.	modern yang mendukung pembelajaran efektif.
Tenaga Pendidik	Kualitas guru di Indonesia bervariasi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi, namun tantangan masih ada dalam hal kualitas dan pemerataan.	Singapura memiliki program pelatihan guru yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Guru di Singapura harus melalui proses seleksi yang ketat dan mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan standar pengajaran yang tinggi. Guru-guru di Singapura juga menerima gaji yang relatif tinggi
Teknologi Pendidikan	Meskipun ada kemajuan dalam penyediaan infrastruktur teknologi, terutama di kota-kota besar, banyak sekolah di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi. Ketimpangan dalam penyediaan teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan besar bagi implementasi pendidikan berbasis teknologi.	Memiliki infrastruktur teknologi yang sangat baik dan terintegrasi di seluruh sekolah. Hampir semua sekolah dilengkapi dengan akses internet cepat, perangkat keras modern, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Singapura berinvestasi besar dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang mendukung kolaborasi dan inovasi.
Masalah Pendidikan	Rendahnya pemerataan kesempatan belajar, rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal	Kurang adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid.

	biaya pendidikan (Ningsih, 2024).	
--	-----------------------------------	--

Masalah Pendidikan di Indonesia

Masalah pendidikan di Indonesia sangat kompleks dan saling terkait, di mana banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan berkualitas. Kesulitan dalam memperoleh kesempatan belajar yang merata menjadi isu utama, yang menciptakan ketidaksetaraan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah terpencil sering kali mengalami kekurangan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar secara efektif, seperti buku teks, laboratorium, dan akses internet. Sarana fisik yang kurang memadai di banyak sekolah, seperti ruang kelas yang tidak nyaman dan fasilitas sanitasi yang buruk, turut menghambat proses pembelajaran. Selain itu, kualitas pengajaran sering kali dipengaruhi oleh rendahnya kesejahteraan guru, yang berujung pada motivasi kerja yang rendah. Ketidakpuasan terhadap kondisi kerja dan gaji yang minim membuat banyak guru tidak dapat memberikan yang terbaik dalam pengajaran mereka. Akibatnya, prestasi siswa di berbagai jenjang pendidikan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Kurangnya relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja juga menambah tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia. Banyak lulusan yang tidak siap menghadapi tuntutan industri, yang menyebabkan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dan yang dibutuhkan di pasar kerja. Situasi ini diperburuk oleh biaya pendidikan yang tinggi, yang menjadi penghalang bagi banyak keluarga, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah, untuk mengakses pendidikan yang baik. Dengan kondisi ini, impian untuk mendapatkan pendidikan berkualitas sering kali terhambat, sehingga reformasi yang komprehensif dalam sistem pendidikan sangat diperlukan. Perubahan ini harus mencakup peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan dan peningkatan kesejahteraan guru, serta penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hanya dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, kualitas dan aksesibilitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan.

Keunggulan Sistem Pendidikan di Singapura

Sistem pendidikan di Singapura memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan Indonesia, terutama dalam hal struktur kurikulum yang terorganisir dan berstandar tinggi. Penekanan pada pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) membuat kurikulum di Singapura lebih responsif terhadap perkembangan global dan kebutuhan industri. Kualitas guru juga sangat diperhatikan melalui proses rekrutmen yang ketat dan pelatihan berkelanjutan, sehingga memastikan para pendidik memiliki kompetensi yang mumpuni. Hal ini kontras dengan situasi di Indonesia, di mana kualitas pengajaran

bervariasi dan sering kali tidak memadai, mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pendidikan yang optimal.

Selain itu, Singapura melakukan investasi besar dalam infrastruktur pendidikan, menyediakan sekolah-sekolah dengan fasilitas modern dan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik ini memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, sesuatu yang masih menjadi tantangan di banyak daerah di Indonesia. Kebijakan pendidikan inovatif, seperti "Thinking School, Learning Nation," berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pengalaman belajar yang mendalam. Dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan ini, Indonesia dapat mengambil pelajaran berharga dari sistem pendidikan Singapura. Mengadopsi proses seleksi dan pelatihan guru yang lebih ketat, menyusun kurikulum yang relevan, serta meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan merupakan langkah-langkah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas. Kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat akan menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa, dan Singapura telah berhasil menciptakan sistem pendidikan unggul melalui kurikulum terstruktur, pendekatan inovatif, dan perhatian terhadap kualitas guru. Fokus pada pemikiran kritis, teknologi, dan relevansi industri telah meningkatkan kualitas pendidikan, didukung oleh investasi dalam infrastruktur dan kesejahteraan guru.

Di sisi lain, Indonesia menghadapi tantangan seperti ketidakmerataan akses pendidikan, kurangnya fasilitas, dan kurikulum yang kurang relevan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia perlu melakukan reformasi komprehensif dengan mengadopsi praktik terbaik dari Singapura, termasuk meningkatkan seleksi dan pelatihan guru serta berinvestasi dalam infrastruktur pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., & Suastra, I. W. (2024). Tantangan Demokratisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1733–1742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7477>
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Dewiyani, C., Siregar, N., & Sari, D. A. (2024). STUDI BANDING PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA DAN BRUNEI DARUSSALAM. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(7).
- Hanan, A. A., Pratama, G. A., & Muhtarom, T. (2024). Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman. *JUPERAN : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 89–97.
- Haq, A. M., & Sholeh, M. (2024). Pendidikan Di Singapore: Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Sistem Meritokrasi Dan Pengembangan Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 336. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p336>
- Harumawati, D. M., Istiq'faroh, N., & Muhimmah, H. A. (2024). STUDI PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DENGAN SINGAPURA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7333–7346.
- Kamil, N., Nurramadani, L., & Saputri, I. D. (2024). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Singapore. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 12(1).
- Kurniasih, M., Sela, D., Ash-Shiddiqy, A. R., Mutia, V., Khoerunnisa, A., Hakim, W. L., & Saepuloh, N. (2024). PERSPEKTIF MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI JEPANG, SINGAPURA, KOREA SELATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP INDONESIA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1260–1274.
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Ningsih, N. P. D. U. (2024). Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Lampuhyang*, 15(1), 13–23.
- Nukman, M. (2024a). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan dan Perbedaan Sistem Kurikulum di Singapura dan Indonesia. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(3), 323–330.
- Nukman, M. (2024b). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan dan Perbedaan Sistem Kurikulum di Singapura dan Indonesia. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(3), 323–330.
- Panani, Z., Muhajir, A., & Efendi, N. (2024). Pengembangan Mutu Pendidikan Di Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 154–168.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 2027 - 2040 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5486

Sarahwati, S., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Pmipa, J., & Matematika, P. P. (2023). *Perbandingan kurikulum pendidikan matematika di indonesia dan singapura pada jenjang sekolah menengah pertama.*

Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.

Wulandari, V. E. (2021). Bagaimana Singapura Menghasilkan Guru Berkualitas Tinggi. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.*